

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermoral, sabar, kompeten, mandiri, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi berbagai macam tantangan zaman.

Mutu/kualitas pendidikan di propinsi Nusa Tenggara Timur tergolong masih sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari persentase kelulusan pada setiap tahun (beberapa tahun terakhir) ini propinsi Nusa Tenggara Timur selalu berada pada peringkat paling bawah dibandingkan dengan propinsi lain di negara kesatuan Republik Indonesia. Untuk itu, diperlukan strategi yang cemerlang agar kedepannya dapat mengalami peningkatan.

Menyadari pentingnya proses pendidikan dan mutu pendidikan yang masih sangat rendah, maka pemerintah melalui berbagai usaha telah dan terus melaksanakan pembangunan dibidang pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui perbaikan sarana pendidikan, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta pengembangan dan perbaikan kurikulum. Pengembangan dan perbaikan kurikulum pun terus dilakukan sampai saat ini.

Tuntutan Kurikulum sekarang ini yang dianut oleh sistem pendidikan nasional yakni kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*). Dengan demikian, peran guru berubah dari sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai fasilitator, artinya guru lebih banyak sebagai orang yang membantu untuk membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar mau dan mampu belajar. Peserta didik tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan peserta didik ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2009: 8) bahwa perlu ada perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). Karena itu pembelajaran di kelas menghendaki bahwa, suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi yang diajarkan bukanlah bahan hafalan dan pemahaman semata namun berupa materi yang membutuhkan analisis dan aplikasi. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai agar dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Fasilitas sekolah turut mendukung berlangsungnya proses pembelajaran oleh karena itu dalam menunjang proses pembelajaran pemerintah telah menetapkan standar sarana-prasarana. Sekolah semestinya

memiliki fasilitas seperti Perpustakaan, Laboratorium dan perlengkapannya serta ruang belajar yang kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pemerintah juga telah menetapkan standar penilaian Hal lain yang dituntut KTSP adalah sistim penilaian yang harus mencakup penilaian proses (menilai aspek afektif dan psikomotor) dan penilaian produk (menilai aspek kognitif) kerana dengan melakukan kedua penilaian tersebut seorang guru dapat mengikuti perkembangan peserta didik secara lebih baik dan berkesinambungan.

Tuntutan ini harus menjadi perhatian khusus para guru, begitu juga dengan guru mata pelajaran sains. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran sains yang sering bahkan dianggap sangat sulit sehingga para guru dan calon guru harus mengemas atau mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik agar proses pembelajarannya menjadi menantang dan menyenangkan. Oleh karena itu, pemerintah dalam kurikulum yang diaturnya menghendaki agar dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran guru harusnya menguasai berbagai metode/ model/ pendekatan/ strategi pembelajaran yang akan diterapkan selama proses pembelajaran.

Salah satu hal yang tidak kalah pentingnya juga diperlukan adanya media pembelajaran. Kurikulum ini mengharapakan media yang digunakan guru dalam pembelajaran harus bervariasi. Karena, dengan penggunaan media yang sesuai dalam pembelajaran peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan efektif. Untuk menunjang

pekerjaan guru sebagai guru maka dituntut untuk menguasai penggunaan berbagai macam metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan.

Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberi sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan terutama. Guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Standar kompetensi tersebut yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 7 Kupang bahwa:

1. Guru mata pelajaran fisika masih banyak menggunakan metode ceramah selama kegiatan pembelajaran.
2. Guru mata pelajaran fisika dalam menyusun perangkat pembelajaran sudah lengkap hal ini karena dalam proses pembelajaran guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Bahan Ajar Peserta Didik.
3. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang disesuaikan dengan materi belajar lebih pada metode ceramah selama kegiatan pembelajaran.

4. Instrumen evaluasi pembelajaran yang digunakan belum optimal, karena guru menilai dari segi aspek kognitif sedangkan aspek psikomotor dan afektif diabaikan.
5. Media pembelajaran berupa alat-alat praktikum yang tersedia pada laboratorium masih sangat terbatas.
6. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran fisika pada kelas XI IPA adalah 70.
7. Peserta didik dalam pembelajaran, belum terbiasa belajar menemukan, merumuskan masalah, membuat jawaban sementara dan belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Interaksi peserta didik dalam pembelajaran belum semua aktif hal ini karena ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Melihat pengalaman yang terjadi di lapangan khususnya yang terjadi pada guru, banyak di antara yang masih belum beralih dari metode ceramah ke metode atau strategi pembelajaran yang PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efisien, dan menyenangkan). Hal ini membuat situasi di mana guru mengajar dan peserta didik menjadi penonton yang pasif. Dampak yang terjadi, antusiasme peserta didik menjadi menurun terhadap pelajaran yang diajarkan dan berimbas pada menurunnya hasil belajar peserta didik. Kebanyakan peserta didik tidak mempunyai catatan pelajaran yang lengkap, dan tidak membuat tugas rumah yang diberikan guru. Oleh karena itu, teknik mengajar yang bermakna memiliki peranan penting dalam proses

pembelajaran sehingga dapat memberikan semangat, rasa senang peserta didik, yang berdampak pada motivasi untuk berprestasi yang lebih bagus. Untuk itu guru dapat memilih dan menentukan pendekatan dan metode yang disesuaikan dengan kemampuan, keadaan peserta didik serta keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah pendekatan keterampilan proses.

Pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat memahami dan menemukan fakta-fakta, konsep-konsep, dan teori-teori serta dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan dan pengalaman ilmiah agar dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya (proses kerja ilmiah).

Fluida Statis merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran fisika yang diajarkan pada kelas XI semester genap berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sering dijumpai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan erat dengan materi fluida statis (tak bergerak), misalnya mengapa kapal laut yang terbuat dari besi dapat mengapung di permukaan laut, mengapa makin dalam menyelam makin besar tekanannya, serta banyak peristiwa alam lainnya yang masih dapat kita temukan. Sehingga dari pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalah, menemukan konsep dan lebih memahami serta mampu menerapkan konsep fluida statis dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya menanamkan konsep, misalnya konsep Fisika pokok bahasan Fluida Statis pada peserta didik tidak cukup hanya sekedar ceramah. Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik diberi kesempatan untuk tahu dan terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan dengan melakukan proses kerja ilmiah di bawah bimbingan guru. Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran yakni pada materi fluida statis sangat dibutuhkan metode/ model/ pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan dan keterampilan peserta didik (proses kerja ilmiah). Pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan materi tersebut adalah pendekatan keterampilan proses.

Berdasarkan uraian di atas, maka telah dilaksanakan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Materi Pokok Fluida Statis Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Semester Genap SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.”**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Hasil Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Materi Pokok Fluida Statis Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Semester Genap SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?” Secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses materi pokok Fluida

Statis pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?

2. Bagaimana Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses materi pokok Fluida Statis pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014 dalam pembelajaran materi pokok Fluida Statis dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses?
4. Bagaimana Respon Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014 terhadap kegiatan pembelajaran materi pokok Fluida Statis dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah "Mendeskripsikan Hasil Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Materi Pokok Fluida Statis pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014." Secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses materi pokok Fluida Statis pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Mendeskripsikan Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses materi pokok Fluida Statis pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Mendeskripsikan Ketuntasan Hasil Belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014 dalam pembelajaran materi pokok Fluida Statis dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses.
4. Mendeskripsikan Respon Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014 terhadap kegiatan pembelajaran materi pokok Fluida Statis dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses.

D. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu metode atau model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu (Moeliono, et al, 1990: 703).
2. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, didalamnya mewadahi menginspirasi, menguatkan dan melatari metode atau model pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Sanjaya, 2006: 127)

3. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas (Moeliono, et al, 1990: 935).
4. Proses merupakan rangkaian tindakan dan fase-fase yang dilalui anak atau sasaran didik dalam mempelajari sesuatu (Poerwadarminta, 1982: 769).
5. Keterampilan Proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi (Trianto, 2013: 144).
6. Pendekatan Keterampilan Proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, konsep-konsep, dan teori-teori dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Dimiyati & Mudjiono, 2009: 139).
7. Fluida Statis memperhatikan tekanan dan gaya yang bekerja pada zat cair dan gas yang tidak bergerak (Issacs, 1997: 160)

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan informasi dalam memilih model atau pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
- b. Membantu permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.

3. Bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman dalam menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing yang kelak dapat diterapkan saat berada di lapangan khususnya untuk mata pelajaran fisika
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

4. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan solusi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan suasana kegiatan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

5. Bagi LPTK Unwira

Suatu penelitian sangatlah bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

F. Pembatasan Penelitian

Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Fluida Statis dengan sub bab: tekanan hidrostatis, hukum pascal, hukum archimedes, dan tegangan permukaan.
2. Ruang lingkup penelitian hanya pada subjek peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014 dan guru dalam hal ini peneliti itu sendiri.

G. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan semua tugas dengan baik
2. Peserta didik mengikuti tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan dan dikerjakan tanpa dibantu dari pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung
4. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik.